

BAB II

PROFIL PESANTREN AL HASANAH

A. Lokasi Penelitian

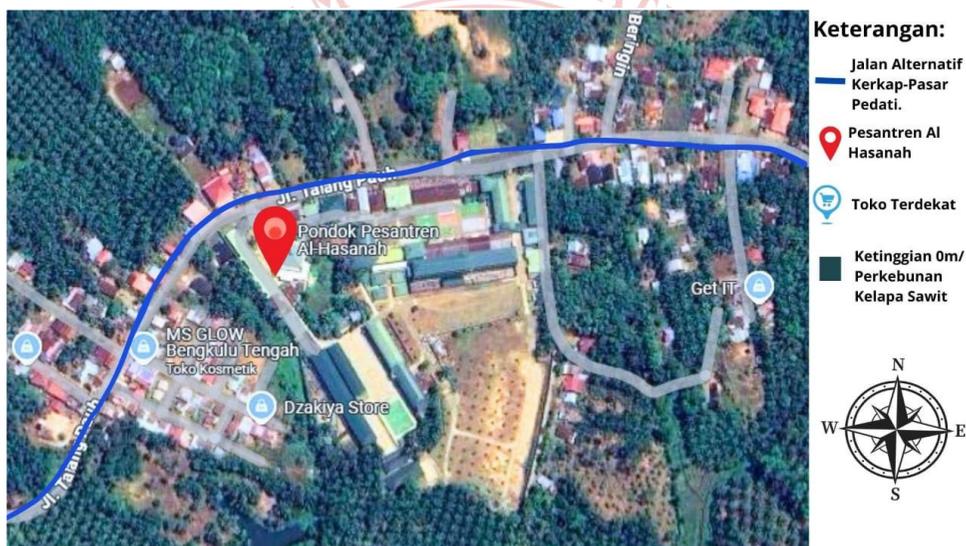
Pondok Pesantren Al Hasanah terletak di Desa Pedati, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, lokasi pesantren berada pada koordinat $-3.7109403, 102.2581959$, yang memudahkan akses dan identifikasi digital. Luas bangunan pesantren ini mencapai 15.000 meter persegi, yang mencakup area ruang kelas, asrama, masjid, laboratorium, kantor, ruang pelatihan keterampilan, aula utama, lapangan olahraga, pos keamanan dan fasilitas lainnya yang mendukung proses pendidikan.¹

Pesantren ini berada di tengah kawasan permukiman penduduk, berdekatan pula dengan Pasar Pedati yang menjadikan pesantren ini mudah dikenali oleh masyarakat sekitar. Lokasi ini relatif mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi, dengan jalan utama yang menghubungkan Pesantren Al Hasanah dengan pusat kota. Letaknya yang strategis memberikan keuntungan dalam mempermudah interaksi sosial antara pesantren dan masyarakat sekitar.

Secara administratif, Pondok Pesantren Al Hasanah berbatasan dengan beberapa wilayah di sekitarnya. Di sisi selatan, pesantren ini berbatasan dengan Desa Batu Ampar yang juga merupakan daerah dengan permukiman padat. Di sisi barat, pesantren berbatasan dengan perkebunan rakyat yang masih aktif

¹ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri, 6 Maret 2025

dan sering dilalui oleh para pekerja kebun. Di sisi timur, terdapat perbatasan dengan Desa Karang Anyar yang dikenal sebagai wilayah pertanian. Sementara itu, di sisi utara pesantren berbatasan dengan jalan utama yang menghubungkan Kecamatan Pondok Kelapa dengan Kota Bengkulu, memberikan akses langsung menuju pusat kota. Dengan kondisi geografis seperti ini, Pondok Pesantren Al Hasanah memiliki lokasi yang sangat strategis dalam mendukung pendidikan serta interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.²



Gambar 2.I: Peta Lokasi Pondok Pesantren Al Hasanah

(Sumber: Diambil dari panorama Google Maps Pesantren Al Hasanah Bengkulu, 19 April 2025, pukul 20:54 WIB)

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Hasanah umumnya memiliki latar belakang sosial dan budaya yang kental dengan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan data kependudukan sipil Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2023, mayoritas

² diakses melalui portal Google maps Pesantren Al Hasanah Bengkulu, 19 April 2025.

penduduknya beragama Islam, dengan jumlah mencapai 30.905 jiwa. Selain itu, terdapat juga kelompok kecil yang menganut agama Kristen dengan jumlah 369 jiwa, Katolik 270 jiwa, dan Hindu sebanyak 13 jiwa. Keberadaan pesantren di lingkungan dengan dominasi muslim menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi masyarakat setempat. Dengan mayoritas masyarakat yang mendukung pendidikan berbasis Islam, pesantren Al Hasanah terus mengalami pertumbuhan dan menjadi pusat pembelajaran yang berperan dalam membentuk generasi muslim yang berilmu dan berakhlak. Meskipun demikian, keberagaman agama ini tetap menjadi bagian dari kehidupan sosial yang harmonis di daerah tersebut.³

B. Struktur Organisasi

Yayasan Al Hasanah didirikan oleh Ibu Husainah Hasan, seorang wanita yang penuh dedikasi dalam bidang pendidikan dan keislaman. Sebelumnya, Ibu Husainah sudah lebih dulu mendirikan Yayasan Al Falah di Ambon, sebuah yayasan yang juga berfokus pada pendidikan Islam. Pada tahun 1982, suami Ibu Husainah, Hasymi Lain, mendapat tugas pindah ke Bengkulu, yang membuat Ibu Husainah ikut berpindah bersama keluarga. Di Bengkulu, Ibu Husainah tidak hanya menjadi ibu dari delapan anak, tetapi juga aktif sebagai guru di Sekolah Teknik Menengah (STM).⁴

³ Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkulu Tengah , *Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama per Kecamatan*, 2023.

⁴ Windi Handayani. Atika Irmayani, *Husainah Hasan Perempuan Yang Menembus Batas Pendidikan*, (Bengkulu: Bintang Pustaka, 2020), hlm 66

Pada tahun 1985, Ibu Husainah mulai berpikir untuk mendirikan sebuah yayasan baru yang berbasis Islam di Bengkulu, yang nantinya dikenal dengan nama Yayasan Al Hasanah. Langkah pertama yang ia lakukan adalah menemui Wali Kota Bengkulu, Sulaiman Efendi, untuk membicarakan rencananya. Dalam pertemuan tersebut, Ibu Husainah didampingi oleh rekannya di STM, Hasnul Irfan. Kedatangan Ibu Husainah mendapat sambutan hangat, Sulaiman Efendi mendukung penuh ide Husainah Hasan. Pada tahun 1988, Ibu Husainah mulai membangun sebuah mushola kecil berukuran 5x5 meter yang digunakan sebagai pusat pengajaran pertama, yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah.⁵

Pada tahun 1999, Yayasan Al Hasanah akhirnya mendirikan sekolah formal pertamanya di Pedati, Bengkulu Tengah bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hasanah yang menandai berdirinya Pondok Pesantren Al Hasanah. Dalam proses pendiriannya, Ibu Husainah dibantu oleh M. Eddi, seorang mahasiswa Universitas Bengkulu (Unib), yang kebetulan sering mengantar obat di apotek milik suami Ibu Husainah. Keterlibatan mereka terjadi karena seringnya mereka berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan Ibu Husainah. M. Eddi, yang kemudian menjadi salah satu tokoh penting dalam Pesantren Al Hasanah ini, mengajak teman-temannya baik mahasiswa ataupun alumni Unib untuk bergabung dalam perjuangan. Teman M. Eddi yang turut serta yaitu Mahdan Jamal, M. Erdry dan Mursal. Pembagian tugas dilakukan dengan jelas, di mana Mahdan Jamal bertanggung jawab

⁵ Windi Handayani. Atika Irmayani, *Husainah Hasan Perempuan Yang Menembus Batas Pendidikan*, (Bengkulu: Bintang Pustaka, 2020), hlm 66

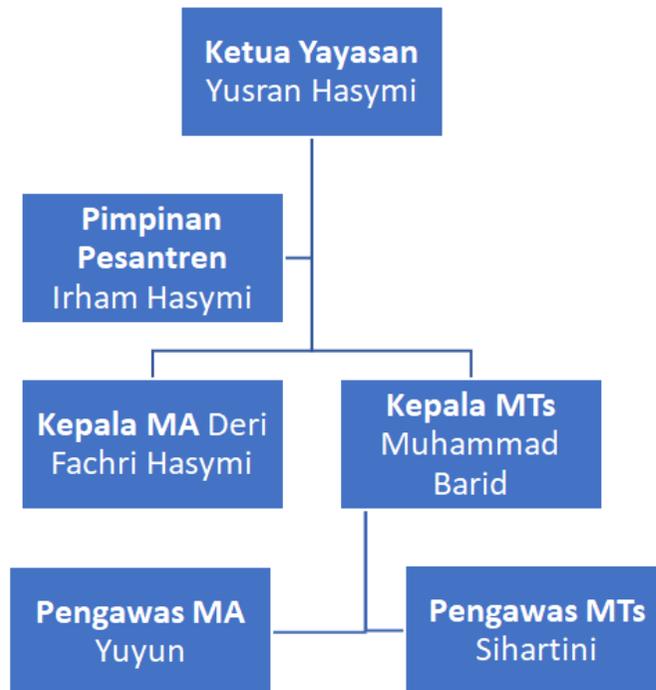
atas keuangan, M. Erdry sebagai wakil ketua pendiri, dan Mursal dipercaya untuk menangani administrasi.⁶

Pada tahun 1999, M. Eddi diamanahi sebagai kepala sekolah pertama di MTs Al Hasanah, dengan jumlah murid 18 orang. Namun, pada tahun 1993, M. Eddi lulus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan penempatan di Napal Putih, Ketahun. Karena hal tersebut, M. Eddi harus meninggalkan MTs Al Hasanah. Setelah tiga tahun bekerja sebagai PNS, Ibu Husainah akhirnya meminta agar M. Eddi kembali ke MTs Al Hasanah. Ibu Husainah bahkan bersedia mengurus segala urusan terkait dengan kepulangan M. Eddi ke MTs ini, termasuk perjalanan ke Jakarta untuk memenuhi persyaratan yang diperlukan. Pada tahun 1995, M. Eddi resmi kembali ke pesantren Al Hasanah sebagai pengajar hingga tahun 2007, sebuah periode yang sangat penting dalam perkembangan Pesantren Al Hasanah. Namun, pada tahun 2007, M. Eddi harus berpindah tugas ke Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) karena adanya peraturan pemerintah yang mengatur pemindahan tugas para PNS. Dengan demikian, menandakan M. Eddi tidak menduduki jabatan struktural lagi di Pesantren Al Hasanah.⁷

⁶ Windi Handayani, Atika Irmayani, *Husainah Hasan Perempuan Yang Menembus Batas Pendidikan*, (Bengkulu: Bintang Pustaka, 2020), hlm 67

⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasyimi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

Tabel 2.1: Struktur Organisasi Kepemimpinan Pesantren Al Hasanah tahun 2024



(Sumber: Arsip Dokumen Profil Pesantren Al Hasanah Tahun 2024, 6 Maret 2025)

Seiring berjalannya waktu, saat ini Yayasan Al Hasanah Bengkulu Diketuai oleh oleh Bapak Yusran Hasymi, M.Kep., Ns., Sp. Kep yang juga merupakan anak ke-6 Ibu Husainah Hasan. Pimpinan Pesantren Al Hasanah dijabat dengan struktur orang seperti tampak pada tabel 2.1. Selanjutnya, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd merupakan putra ke-8 Ibu Husainah Hasan. Beliau sudah berkontribusi pada perkembangan pesantren sejak tahun 2000. Kepala MA Al Hasanah, Ustadz Deri Fachri Hasymi, S.Pi yang juga putra ke-5 Ibu Husainah Hasan, beliau yang selalu turut dalam perkembangan Pesantren Al Hasanah. Kepala MTs Al Hasanah,

Ustadz Muhammad Barid, M.Pd.I. Kepala Bidang Penjamin Mutu dan Pendidikan Al Hasanah, Ustadzah Fenti Minarti, M.T.Pd. Kepala Bidang Keuangan dan Kepegawaian Al Hasanah Ustadzah Nurdina Rahmah, SS., M.Si, Pengawas MA, Bapak Yuyun, M.Pd. Pengawas MTs, Ibu Sihartini, S.Ag.

C. Bidang-Bidang yang Ditangani Yayasan Al Hasanah

Pondok Pesantren Al Hasanah memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan santri dan masyarakat sekitarnya. Secara umum, bidang-bidang yang ditangani di pesantren ini dapat dikaji dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, sosial dan budaya.

1. Bidang Pendidikan

Pondok Pesantren Al Hasanah menerapkan sistem pendidikan modern yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan zaman. Dalam penerapannya, pesantren ini menggunakan kurikulum yang mengikuti standar Kementerian Agama (Kemenag) yang dikombinasikan dengan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) adalah kurikulum pendidikan yang menggabungkan 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum. Dengan begitu, Pesantren Al Hasanah mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang komprehensif. Kurikulum ini bertujuan untuk membekali para santri dengan pemahaman agama yang kuat sekaligus keterampilan akademik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan nasional.⁸

⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasyimi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

Dalam hal jenjang pendidikan, Pesantren Al Hasanah mengalami perkembangan bertahap sejak didirikan pada tahun 1999 di Pedati. Seiring berjalannya waktu, lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren ini semakin berkembang. PAUD IT Al Hasanah merupakan salah satu unit pendidikan pertama yang berdiri, dengan cabang pertama didirikan pada tahun 1992. Awalnya, lembaga ini bernama TK IT Al Hasanah, kemudian mengalami perubahan nama menjadi PAUD IT Al Hasanah 1 pada tahun 2000. Perkembangannya terus berlanjut dengan pendirian cabang kedua, yaitu PAUD IT Al Hasanah 2 di Betungan pada tahun 2020.⁹

Selain pendidikan usia dini, pesantren ini juga mendirikan Sekolah Dasar. SD IT Al Hasanah pertama kali berdiri pada tahun 2003, yang awalnya masih bergabung dengan PAUD IT Al Hasanah 1. Seiring dengan kebutuhan akan ruang belajar yang lebih luas, akhirnya SD ini menemukan lokasi strategis di Pagar Dewa, yang menjadi tempat berdirinya SD IT Al Hasanah pertama hingga saat ini. Kemudian, cabang kedua SD IT Al Hasanah juga didirikan di Betungan untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat sekitar.¹⁰

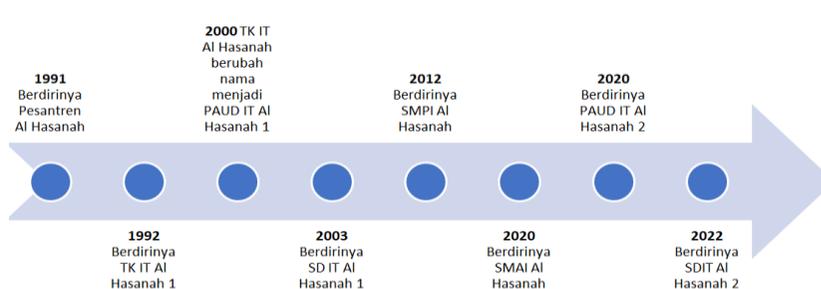
Di tingkat menengah, SMP Islam Al Hasanah didirikan pada tahun 2012 di Selebar. Keberadaan sekolah ini lahir dari kebutuhan akan SMP berbasis Islam, mengingat pada saat itu sebagian besar SMP yang tersedia bersifat umum, sedangkan madrasah sudah lebih umum dikenal. Oleh karena itu,

⁹ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri , 6 Maret 2025

¹⁰ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri , 6 Maret 2025

pendirian SMP Islam Al Hasanah menjadi alternatif bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis Islam untuk anak-anak mereka. Sejalan dengan itu, pada tahun 2020, SMA Islam Al Hasanah juga didirikan di Betungan sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan menengah pertama. Berikut akan digambarkan *timeline* pendirian unit pendidikan Al Hasanah.¹¹

Tabel 2.2 *Timeline* Pendirian Unit Pendidikan Al Hasanah



(Sumber: Wawancara dengan Waka Sarana, Syamsul Bakri, S.Pd, 6 Maret 2025)

Pada dasarnya, seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al Hasanah dibangun secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta permintaan para orang tua. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah agar para siswa dapat melanjutkan pendidikan dalam lingkungan yang sama, tanpa harus berpindah ke lembaga lain, sehingga kesinambungan dalam pembinaan karakter dan pendidikan Islam tetap terjaga.¹²

Pondok Pesantren Al Hasanah menerapkan sistem pembelajaran yang mengkombinasikan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Pembelajaran umum dilaksanakan pada

¹¹ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri, 6 Maret 2025

¹² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

pagi hari, sedangkan pelajaran diniyah atau agama berlangsung pada sore dan malam hari. pembelajaran juga dilakukan dengan memisahkan antara santri putra dan santri putri. Meskipun memiliki fokus utama pada pendidikan agama dan keterampilan teknis keagamaan di masyarakat, pesantren ini tetap memberikan perhatian pada bidang akademik, sehingga santri mendapatkan pendidikan yang seimbang.¹³

Salah satu keunggulan pesantren ini adalah adanya program unggulan pembelajaran kitab kuning, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap literatur klasik Islam. Selain itu, santri juga mempelajari bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, yang menjadi bagian dari program unggulan untuk membekali mereka dengan kemampuan komunikasi global. Tahfiz Al-Qur'an juga menjadi program utama, yang berfokus pada hafalan serta pemahaman ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam program ini, terdapat kelas khusus tahfidz dimana santri diberikan waktu lebih banyak untuk menghafal tanpa terbebani pelajaran akademik. Target hafalan yang diterapkan berkisar antara 10-15 juz.¹⁴

Dalam hal metode pembelajaran, pesantren menerapkan sistem ceramah atau pemaparan langsung dari guru, yang dipadukan dengan penggunaan teknologi seperti *PowerPoint* dan media digital lainnya untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan metode ini, diharapkan santri dapat memahami materi

¹³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

¹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

dengan lebih baik dan mudah mengikuti perkembangan zaman.¹⁵

Selain kegiatan akademik, Pondok Pesantren Al Hasanah juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, baik dalam bidang olahraga maupun keterampilan. Santri dapat mengikuti berbagai cabang olahraga seperti basket, memanah, voli, sepak bola, tenis, bulu tangkis, hingga bela diri. Bagi santri perempuan, tersedia juga program keterampilan seperti pembuatan kue dan menjahit, yang bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis. Selain itu, santri juga aktif dalam kegiatan latihan pidato yang mendukung pengembangan diri serta keterampilan sosial mereka.¹⁶

2. Bidang Sosial

Dalam aspek sosial antara santri dan masyarakat, tentu terdapat dampak yang berikan, tetapi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar pondok pesantren masih terbatas. Hal ini dikarenakan status mereka sebagai pelajar, sehingga belum diizinkan untuk terjun langsung ke masyarakat dalam kegiatan sosial atau dakwah secara rutin. Namun, dalam beberapa kesempatan tertentu, seperti saat Idul Adha, santri tetap berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membantu pembagian sembako kepada masyarakat sekitar.¹⁷

Program pengabdian dan dakwah bagi santri umumnya dilakukan saat mereka pulang kampung ke daerah masing-

¹⁵ Wawancara dengan Kepala MTs Al Hasanah, M. Barid M.Pd., Gr, 6 Maret 2025.

¹⁶ Wawancara dengan Kepala MTs Al Hasanah, M. Barid M.Pd., Gr, 6 Maret 2025.

¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

masing. Santri di Pondok Pesantren Al Hasanah berasal dari berbagai wilayah, seperti Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Kota Bengkulu, dan daerah lainnya. Oleh karena itu, saat liburan, mereka diharapkan dapat berkontribusi di lingkungan asalnya, misalnya dengan mengisi khutbah Jumat atau memberikan ceramah keagamaan di masjid-masjid setempat. Sementara itu, peran kyai dalam kehidupan sosial jauh lebih aktif. Kyai di pesantren ini sering mengisi kajian di berbagai masjid, baik dalam bentuk kajian rutin maupun ceramah di hari Jumat. Kehadiran mereka dalam forum-forum keagamaan menjadi salah satu bentuk dakwah pesantren di luar lingkungan internalnya.¹⁸

Selain peran sosial, Pondok Pesantren Al Hasanah juga memiliki program sosial dalam bentuk pemberian beasiswa bagi santri berprestasi. Salah satu program unggulannya adalah beasiswa bagi santri yang mampu menghafal 3 juz Al-Qur'an, di mana mereka akan dibebaskan dari biaya SPP. Selain itu, terdapat pula beasiswa lain bagi anak yatim, yang bertujuan untuk memastikan akses pendidikan tetap terbuka bagi mereka yang membutuhkan.¹⁹

Dalam jangka panjang, peran alumni pesantren juga sangat signifikan di masyarakat. Banyak lulusan Pondok Pesantren Al Hasanah yang menjadi pendakwah, cendekiawan, serta berkarier di berbagai bidang keislaman. Alumni pesantren ini juga berhasil melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai

¹⁸ Wawancara dengan Staf Umum Pesantren Al Hasanah, Tri Putri, S.M, 6 maret 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Bendahara Umum Pesantren Al Hasanah, Rahmawati, 6 Maret 2025.

universitas ternama di Indonesia, seperti UIN Imam Bonjol, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Sriwijaya (Unsri), dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya mencetak lulusan dengan pemahaman agama yang baik, tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi akademik yang memungkinkan untuk berkontribusi lebih luas di masyarakat.²⁰

3. Bidang Budaya

Pondok Pesantren Al Hasanah memiliki berbagai tradisi khas yang terus dilestarikan dari tahun ke tahun. Salah satu tradisi rutin yang dilakukan adalah *khotaman* Al-Qur'an setiap minggu, sebuah kegiatan seremonial yang menandai selesainya pembacaan Al-Qur'an, yang menjadi ajang untuk meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pesantren ini juga mengadakan wisuda Al-Qur'an bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan beberapa juz. Acara ini diadakan setahun sekali sebagai bentuk apresiasi bagi para santri yang berhasil mencapai target hafalan mereka. Pesantren Al Hasanah juga sering mengadakan berbagai lomba yang terbuka untuk umum untuk mengasah kompetisi dan kemampuan antar sesama.²¹

Dalam hal interaksi dengan budaya lokal, Pondok Pesantren Al Hasanah bersikap terbuka namun tetap selektif. Mereka membaaur dengan masyarakat sekitar selama tradisi yang ada tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Salah satu

²⁰ Wawancara dengan Bendahara Umum Pesantren Al Hasanah, Rahmawati, 6 Maret 2025.

²¹ Wawancara dengan Kepala MTs Al Hasanah, M. Barid M.Pd., Gr, 6 Maret 2025.

bentuk keterbukaan ini adalah ketika pesantren mengadakan kajian keislaman yang terbuka untuk umum, sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam majelis ilmu. Namun, jika suatu budaya atau kebiasaan dinilai lebih banyak membawa dampak negatif, pesantren bersikap tegas dengan menutup diri dari pengaruh tersebut. Sikap ini menunjukkan bahwa pesantren tetap mempertahankan prinsipnya tanpa kehilangan kedekatan dengan masyarakat.²²

Di bidang kesenian, Pesantren Al Hasanah memiliki berbagai kegiatan seni yang berbasis Islami, seperti marawis, hadrah, kaligrafi, dan sholawatan. Selain itu, pesantren juga memberikan ruang bagi seni bela diri, yang tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan fisik tetapi juga melatih kedisiplinan santri. Kegiatan seni dan bela diri biasanya dilakukan pada sore dan malam hari, karena sebagian besar santri tinggal di asrama dan memiliki jadwal belajar yang padat.²³

Dari segi pakaian dan budaya berbahasa, santri di Pondok Pesantren Al Hasanah memiliki aturan berpakaian yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan dalam Islam, sebagaimana selalu ditekankan oleh almarhum ibu Husainah Hasan. Santri perempuan mengenakan jilbab panjang yang menutupi dada dan pinggang, sedangkan santri laki-laki mengenakan pakaian muslim dan bersarung. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi

²² Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

²³ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

utama, namun tetap diberikan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Penggunaan bahasa asing ini biasanya lebih ditekankan dalam momen tertentu, seperti bulan bahasa atau program unggulan pesantren.²⁴

Dalam sistem sosial di dalam pesantren, tidak ada sistem senioritas yang ketat. Semua santri diperlakukan secara setara dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk menjaga ketertiban, terdapat OSIS atau OSIM (Organisasi Santri Intra Madrasah) yang bertugas membantu pengasuh pondok dalam mengatur kehidupan santri. Selain itu, pesantren memiliki pengasuh khusus yang menetap di dalam pondok, sehingga pembinaan dan pengawasan santri dapat berjalan dengan baik.²⁵

4. Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan

Pondok Pesantren Al-Hasanah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan akademik dan kehidupan santri sehari-hari. Untuk mendukung proses pembelajaran, pesantren ini menyediakan ruang kelas yang nyaman dan representatif, laboratorium bahasa dan IPA, serta perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai referensi keislaman maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu, terdapat laboratorium komputer sebagai sarana pembelajaran berbasis teknologi, yang membantu santri dalam mengembangkan keterampilan digital mereka.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Staf Umum Pesantren Al Hasanah, Tri Putri, S.M, 6 maret 2025.

²⁵ Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al Hasanah, KH. Irham Hasymi, Lc., M.Pd, 6 Maret 2025.

²⁶ Wawancara dengan Staf Umum Pesantren Al Hasanah, Tri Putri, S.M, 6 maret 2025.

Selain fasilitas akademik, pesantren juga menyediakan berbagai infrastruktur penunjang yang mendukung kehidupan santri selama mereka menuntut ilmu. Gedung asrama yang nyaman disediakan bagi santri mukim, dengan pembina asrama yang bertugas membimbing dan mengawasi keseharian mereka. Masjid menjadi pusat kegiatan ibadah dan keagamaan, di mana santri melaksanakan shalat berjamaah serta berbagai kajian keislaman. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terdapat kantin dan koperasi yang menyediakan makanan serta perlengkapan santri.²⁷

Keamanan dan kenyamanan santri menjadi perhatian utama di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Oleh karena itu, sistem keamanan diperkuat dengan pengawasan CCTV di berbagai titik strategis serta petugas keamanan yang berjaga 24 jam. Selain itu, pesantren juga memiliki lapangan olahraga yang lengkap, sehingga santri dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik seperti sepak bola, bola voli, bulu tangkis, dan bela diri. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, pesantren ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter santri.²⁸

Selain fasilitas akademik dan penunjang, Pondok Pesantren Al-Hasanah juga menyediakan sarana untuk mengembangkan keterampilan santri di berbagai bidang. Terdapat ruang kerajinan, ruang jahit, dan ruang tata boga yang digunakan

2025 ²⁷ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri, 6 Maret

2025 ²⁸ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri, 6 Maret

untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang dapat berguna di masa depan. Di ruang kerajinan, santri belajar membuat berbagai produk kreatif, sedangkan di ruang jahit, mereka dilatih menjahit pakaian dan perlengkapan lainnya. Sementara itu, di ruang tata boga, santri diajarkan keterampilan memasak dan mengelola makanan dengan baik. Fasilitas ini menjadi bagian dari pendidikan berbasis keterampilan yang bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keahlian yang bermanfaat di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.²⁹



²⁹ Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Ustadz Syamsul Bakri, 6 Maret 2025